

Digital Potpourri

Journal of Computing and Information System

Analisis Model Standarisasi Semantic Information Systems untuk Manajemen Rantai Pasok pada Industri Kesehatan (Studi Kasus Rumah Sakit di Indonesia)
Eva Faja Ripanti

Rancang Bangun Aplikasi Permainan "Mosquito" Menggunakan Flash
Geotama Riamputra dan Ina Agustina

Knowledge Management Sharing: Paradigma Baru dalam Memenangkan Persaingan Global
Mardiana Purwaningsih

Sistem Informasi e-Office sebagai Pendukung Kegiatan Sistem Informasi Pendayagunaan Aparatur Negara (Studi Kasus Ditjen Telematika, Kementerian Komunikasi dan Informatika)
Nani K. Tachjar dan Sutarno

Peran Media Sosial pada Pergolakan di Negara-negara Afrika Utara (Titik Panas) di Wilayah Indonesia Berbasis Penginderaan Jauh
Nidjo Sandjojo

Pemanfaatan Website Indofire dalam Memantau Kondisi Hotspot Perbankan menggunakan ISO 17799
Muhammad Priyatna, Kusumaning Ayu DS, dan Nanik Suryo H.

Pemanfaatan Website Sentinel Asia dalam Mendukung Informasi Bencana Alam Berbasis Penginderaan Jauh
Muhammad Priyatna dan Kusumaning Ayu DS

ABFII PERBANAS

Jalan Perbanas, Karet Kuningan

Jakarta 12940 Indonesia

phone (+62.21)525.2533

fax (+62.21)522.8460

website <http://www.perbanasinstitute.ac.id>

Peran Media Sosial pada Pergolakan di Negara-Negara Afrika Utara dan Timur Tengah

Nidjo Sandjojo

* Penulis adalah Dosen ABFII Perbanas

Peran Media Sosial pada Pergolakan di Negara-Negara Afrika Utara dan Timur Tengah

Nidjo Sandjojo

Institute Perbanas, email: nidjosandjojo@gmail.com

Abstract. *This study represents a preliminary step towards developing an understanding of the role of social media and mass communication to the uprising in the North African and Middle East Countries recently. The ongoing protests cascaded over the area and it was fueled by social media, cellphone, satellite television and the like, as part of digital technology which information and communication technology serves as its framework. During the uprising in the North African and Middle East countries, known as the Arab Spring, the use of Facebook, Twitter, and YouTube were very extensive. The research was conducted by means of survey methodology and it was heavily depended on using the Internet technology. Data and information were collected through the extensive use of Internet. The research found out the pivotal role of social media such as Facebook, Twitter, and YouTube and mass communication, in this case satellite televisions, during the unrest in the conflicting area. Based on the finding, it could be concluded that social media and mass communication were playing an important role in the Arab Awakening.*

Key words: *ICT, social media, mass communication, uprising.*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Di abad informasi sekarang ini, hampir tidak ada satu kejadian, dimanapun terjadinya di bumi ini, yang dapat disembunyikan dari pengetahuan publik. Hal tersebut terjadi karena kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT). Teknologi informasi dan komunikasi juga mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan bagian kehidupan manusia yang sangat penting dan di abad informasi ini, tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi. Dengan teknologi informasi, komunikasi antar manusia dan antar kelompok menjadi lebih mudah walaupun di negara-negara represif dan otoriter yang dengan ketat mengendalikan sektor media massa termasuk media sosial yang merupakan salah satu sarana untuk menyuarakan kebebasan berbicara dan berpendapat. Di negara-negara otoriter dan represif, kebebasan berbicara dan berpendapat serta berkumpul sangat dibatasi atau bahkan dilarang. Pemberitaan tentang unjuk rasa, pergolakan bahkan sampai tingkat pemberontakan di negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah dapat dilihat dan diketahui dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Televisi Al Jazeera, yang dipancarkan melalui satelit, merupakan salah satu media massa selalu menyiarkan secara langsung atau memberitakan melalui situsnya tentang pergolakan yang sedang terjadi di kawasan tersebut. Salah satu pemberitaan tentang pergolakan tersebut adalah digunakannya media sosial, antara lain *Face Book*, *Twitter* dan *YouTube*, sebagai sarana berkomunikasi untuk mengumpulkan dan mengerahkan massa atau sebagai komunikasi massa guna menginformasikan berita penting, misalnya dimana tempat berkumpul, jam berapa, dan sebagainya, yang perlu diketahui oleh massa yang unjuk rasa atau demonstrasi. Demonstrasi yang awalnya terjadi di Tunisia yang dipicu oleh kematian membakar diri Mohamed Bouazizi, seorang pedagang kaki lima,

pada tanggal 17 Desember 2010, berhasil menjatuhkan presiden-nya, kemudian menjalar ke berbagai negara di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah seperti Mesir, Bahrain, Libia, Siria dan sebagainya. Kejadian tersebut ada yang menyebut sebagai kebangkitan Arab (*the Arab awakening*) dan tsunami demokrasi (*democratic tsunami*) merupakan demonstrasi prodemokrasi damai yang menuntut berbagai hal sampai dengan menuntut mundurnya kepala negara/kepala pemerintahan dan ada yang menyebutkan sebagai “*The Arab Spring*”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang peran media sosial dan komunikasi massa pada kejadian unjuk rasa dan pergolakan menentang serta upaya menjatuhkan penguasa di beberapa negara Afrika Utara dan Timur Tengah.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut. Bagaimana peran media sosial dan komunikasi massa pada pergolakan di negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah?

Landasan Teori

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang sering disebut sebagai *Information and Communication Technology* (ICT) yang diterima secara universal, masih belum tersedia, sebab setiap pakar teknologi informasi masih menafsirkan menurut pendapatnya masing-masing. Salah satu pengertian TIK, menurut Lallana (2003:7), mengacu kepada satu bidang yang luas mencakup peralatan komputer dan komunikasi dan pelayanan yang berkaitan dengannya, meliputi telepon, jaringan cellular, komunikasi satelit, media penyiaran dan bentuk-bentuk komunikasi yang lain. Sedangkan Tinio (2003: 1) mendefinisikan TIK sebagai satu kumpulan bermacam-macam perlengkapan teknologi dan sumber daya yang digunakan untuk berkomunikasi dan untuk menciptakan, menyebarkan, menyimpan, dan mengelola informasi. Lebih lanjut dikatakan, teknologi-teknologi tersebut meliputi komputer, Internet, teknologi-teknologi penyiaran (radio dan televisi) dan telepon.

TIK seringkali dipersamakan dengan teknologi informasi (TI), merupakan istilah umum yang menekankan pentingnya peran telekomunikasi, terintegrasi dengan teknologi informasi yang melahirkan abad informasi dan diawali oleh revolusi digital. Lallana (2003:5) menyatakan bahwa revolusi digital merupakan terobosan teknologi yang merubah sistem berkomunikasi dan penyebaran informasi, antara lain ditandai dengan telepon, radio, dan televisi. Sedangkan abad informasi yang terjadi saat ini ditandai dengan kemampuan individu menyampaikan pendapat dengan bebas dan dapat mengakses pengetahuan yang diinginkan menjadi lebih mudah dibandingkan dengan pada era sebelumnya.

Istilah TIK saat ini mengacu pada penggabungan dari audio-visual dan jaringan komunikasi dengan jaringan komputer lewat satu sistem hubungan (*link*). Sehingga berbagai jaringan komputer yang tidak terhingga jumlahnya menjadi Internet sebagai salah satu media komunikasi. Pengertian Internet menurut Turban (2006: 72) adalah satu sistem jaringan komputer dunia, satu jaringan dari berbagai jaringan yang para penggunanya di sembarang komputer dapat memperoleh informasi dan kadang-kadang berbicara langsung dengan pengguna di komputer lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa

saat ini Internet menjadi publik, kooperatif dan fasilitas yang dapat diakses oleh ratusan ribu pengguna diseluruh dunia.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Lallana (2003:9) bahwa Internet adalah satu jaringan dari banyak jaringan. Internet merupakan himpunan jaringan komputer global yang memungkinkan pertukaran data, berita dan pendapat. Lebih lanjut dikatakan bahwa Internet telah menjadi media massa dengan pertumbuhan tercepat selama ini.

Penggunaan Internet dan komunikasi jaringan, seperti yang dikatakan McKeon (2002:438) mengakibatkan: “matinya jarak, homogenisasi waktu, dan disintegrasi perbatasan.” Matinya jarak (*the death of distance*) adalah suatu gagasan bahwa manusia tidak lagi dibatasi oleh geografi. Matinya jarak dapat diartikan bahwa anda dapat bekerja dimana saja dan berbagi hasil karya dengan orang lain di seluruh dunia. Homogenisasi waktu berarti bahwa kita hidup di dunia dengan 24 jam sehari dan 7 hari dalam satu minggu dan bisnis berlangsung dimana saja sepanjang waktu. Karena server jaringan dan perangkat lunaknya dirancang untuk selalu dapat diakses, sehingga setiap orang dapat bekerja sepanjang waktu. Sedangkan disintegrasi perbatasan adalah suatu keadaan dimana gagasan dan barang dapat mengalir dengan bebas ke semua negara di seluruh dunia.

Namun demikian, kemajuan TIK tersebut juga mengakibatkan terjadinya gap atau perbedaan antara orang-orang yang dapat dengan mudah mengakses informasi dengan mereka-mereka yang tidak dapat atau sulit mengakses informasi tersebut. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2001:5) menyebut keadaan tersebut sebagai “*digital divide*,” yaitu perbedaan antara individual, rumah tangga, bisnis, dan area geografis pada tingkat sosial-ekonomi yang berbeda sehubungan dengan kesempatan mengakses TIK dan penggunaan Internet untuk berbagai aktifitas. Sementara itu, Prensky (2001: 1) mengenalkan istilah “*digital native*” sebagai generasi baru yang lahir di era atau sesudah dikenalnya teknologi digital, dan “*digital immigrant*” bagi mereka yang lahir sebelum dikenalnya teknologi digital. Sedangkan Tapscott (2009:16) menggunakan istilah generasi jejaring (*net generation*) bagi mereka yang lahir antara Januari 1977 sampai dengan Desember 1997 dan generasi berikut (*next generation*) bagi mereka yang lahir Januari 1998 hingga kini.

Media Sosial

Akhir-akhir ini istilah media sosial banyak menjadi topik pembicaraan masyarakat luas, tetapi sebenarnya tidak mudah untuk mendefinisikan secara tepat apa yang dimaksud dengan media sosial. Media sosial terdiri dari dua kata yaitu media dan sosial dan kita tahu yang dimaksud dengan sosial, sedangkan media dalam artian tradisional dapat meliputi surat kabar, majalah, radio dan televisi. Manusia adalah makhluk sosial yang saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya dan saling berinteraksi baik untuk saling mempengaruhi ataupun untuk keperluan kelangsungan hidup. Oleh karena itu media sosial merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk saling berinteraksi. Safko dan Brake (2009:6) mendefinisikan media sosial merujuk pada aktifitas, praktek dan perilaku diantara komunitas manusia yang berkumpul secara *online* untuk berbagi informasi, pengetahuan, dan pendapat menggunakan media yang bersifat percakapan. Media yang bersifat percakapan adalah aplikasi-aplikasi berbasis jejaring yang memungkinkan untuk menciptakan dan dengan mudah mengirimkan muatan (*content*) dalam bentuk kata, gambar, video, dan audio.

Beberapa situs media sosial seperti *Wikipedia*, *Twitter*, *YouTube* dan *Facebook* merupakan beberapa contoh yang cukup dikenal oleh masyarakat. Menurut About.com, media sosial adalah suatu instrument komunikasi sosial. Kaplan dan Haenlein (2010:61) mendefinisikan media sosial sebagai satu grup aplikasi berbasis Internet yang dibangun berdasarkan teknologi Web 2.0 dan mengijinkan pembentukan dan pertukaran muatan yang dibuat oleh pengguna. Sesuai dengan pengertian tersebut maka sebenarnya media sosial dapat mencakup berbagai bentuk. Lebih lanjut dikatakan bahwa *Wikipedia*, *Twitter*, *YouTube* dan *Facebook* merupakan bagian dari media sosial. Sedangkan menurut O'Reilly (2005) pengertian Web 2.0 merupakan layanan yang berbasis *World Wide Web* yang membolehkan pengguna berkolaborasi dan berbagi informasi secara online.

Kecenderungan kearah penggunaan media sosial merupakan suatu evolusi kemajuan Internet yang memfasilitasi para pengguna untuk saling bertukar informasi dengan sesama pengguna. Fenomena banyaknya penggunaan jejaring sosial oleh Shih (2009:3) disebutnya sebagai *Era Facebook*. Penamaan tersebut bukan berarti semata-mata karena kepopuleran penggunaan *Facebook*, tetapi lebih kepada pergerakan penggunaan jejaring sosial yang memungkinkan para pengguna saling berkomunikasi lebih mudah, efektif, dan efisien. Karena kepopuleran konsep media sosial menyebabkan pembentukan situs-situs jejaring sosial (*social networking*) seperti *Facebook* pada tahun 2004, *YouTube* di tahun 2005, dan *Twitter* di tahun 2006. Menurut Kaplan dan Haenlein (2010:61), pengertian situs jejaring sosial (*social networking*) adalah aplikasi yang memungkinkan para pengguna untuk membuat profil informasi personal, mengundang teman-teman dan kolega untuk mengakses profil tersebut dan saling berkirim pesan satu sama lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa profil personal tersebut dapat meliputi berbagai tipe informasi termasuk file-file foto, video, audio dan blogs.

Dengan demikian, media sosial merupakan satu media *online* yang dapat digunakan dengan mudah untuk interaksi sosial, berdialog secara interaktif dan berbagi informasi dengan menggunakan teknologi komunikasi yang berbasis jejaring dan teknologi mobil, seluler atau nirkabel (*wireless*). Dibandingkan dengan media tradisional seperti koran, majalah, radio dan televisi, penggunaan media sosial dirasa lebih murah dan lebih mudah diakses dan memungkinkan seseorang mempublikasikan dan mengakses informasi. Seperti halnya media tradisional, media sosial memiliki kemampuan jangkauan pengguna dari nol sampai dengan tidak terhingga. Oleh karena itu, dalam kegiatan sehari-hari jika sesuatu dan lain hal seseorang tidak dapat menyampaikan informasi secara langsung, maka dapat menggunakan media sosial.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai sarana publik yang menyebarkan informasi secara luas pada waktu yang bersamaan. Pada umumnya yang dikenal oleh masyarakat luas, komunikasi massa mengacu pada surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan iklan. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi menjadi infrastruktur yang tidak terpisahkan dengan sarana komunikasi massa. Pengertian yang baku tentang komunikasi massa belum tersedia, sebab para pakar komunikasi masih mendefinisikannya menurut penafsiran masing-masing.

Nayyar (2007:80) mendefinisikan komunikasi massa secara longgar yang ditujukan kepada penyebaran hiburan, seni, informasi, dan pesan-pesan oleh televisi, radio, surat kabar, majalah, film, rekaman musik, dan media terkait. Lebih lanjut dikatakan bahwa

dalam penggunaannya komunikasi massa mengacu kepada aktifitas media secara menyeluruh yang tidak membedakan secara spesifik cara berkomunikasi, jenis, produksi atau situasi penerimaannya. Sedangkan menurut kamus “*The American Heritage Dictionary*,” komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi yang diarahkan atau menjangkau orang banyak.

Sejalan dengan kemajuan teknologi informasi dan revolusi digital, komunikasipun mengalami suatu revolusi. McQuail (1983:19) menyatakan istilah revolusi komunikasi telah diterapkan lebih dari satu perkembangan sepanjang sejarah media, dari penemuan percetakan pada pertengahan abad ke 15 sampai dengan fase inovasi teknologi audio visual berbasis komputer, saat ini. Sedangkan istilah massa menunjukkan jumlah yang besar, baik manusia ataupun produksi dan penerimaan pesan.

Turow (2009:17) mengatakan bahwa komunikasi massa adalah produk industri dan pendistribusian pesan melalui peralatan teknologi. Sesuai dengan definisi tersebut, komunikasi massa dijalankan oleh industri media massa. Oleh karena itu, media massa merupakan sarana penyampaian dan penerimaan informasi dengan target populasi yang luas. Dengan demikian yang dimaksud dengan media massa adalah instrument teknologi misalnya surat kabar, majalah, televisi, dan radio yang merupakan sarana komunikasi massa, media massa juga merupakan kendaraan teknologi dimana komunikasi massa terjadi (Turow, 2009:17). Pengertian tersebut senada dengan yang dituliskan di kamus Webster’s (1984) bahwa media massa merupakan alat komunikasi yang menjangkau dan mempengaruhi sejumlah besar orang seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Dengan demikian maka media massa dapat diartikan mengacu kepada kumpulan teknologi media, termasuk Internet, televisi, surat kabar, majalah dan radio yang digunakan untuk berkomunikasi massa.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda survey atau pengamatan. Data dan informasi yang diperoleh dan digunakan, berdasarkan penelusuran melalui sarana Internet dan televisi satelit yang berbahasa Inggris. Dari berbagai data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dilakukan analisis.

Pembahasan

Hak-hak universal yang antara lain meliputi kebebasan berbicara, berkumpul secara damai, beragama, persamaan hak antara laki-laki dan perempuan dihadapan hukum, dan untuk memilih pimpinan mereka, merupakan hak yang semestinya dimiliki oleh setiap manusia apapun negaranya. Sayangnya masih ada beberapa negara yang represif dan otoriter yang membatasi kebebasan-kebebasan warga negaranya untuk melakukan hal-hal dasar yang merupakan haknya, seperti kebebasan berkumpul secara damai. Pembatasan-pembatasan tersebut justru yang menjadi salah satu faktor pemicu yang mengarah kepada terjadinya demonstrasi, walaupun masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kejadian tersebut misalnya; pelanggaran hak azasi manusia, korupsi, pengangguran, banyaknya kaum muda terpelajar yang tidak puas, dan masih banyak lagi. Sebagai contoh, generasi muda Mesir yang disebut sebagai “Generasi Facebook” (Kirkpatrick, 2011), atau yang oleh Herrera (2011) disebut generasi “*El-Face*,” menjadi motor penggerak terjadinya protes and demonstrasi anti pemerintah dan penguasa yang otoriter.

Di abad ke 21 sekarang ini yang juga dikenal sebagai abad informasi, kebebasan untuk mendapatkan informasi sulit dibendung. Dalam pidatonya, “*on the Arab spring*,”

Presiden Amerika Serikat, Barack Obama (2011), mengatakan bahwa: “di abad ke 21, informasi adalah kekuatan, kebenaran tidak dapat disembunyikan dan legitimasi pemerintah pada akhirnya akan tergantung pada warganegaranya yang aktif dan terinformasi,” (*In the 21st century, information is power; the truth cannot be hidden; and the legitimacy of governments will ultimately depend on active and informed citizens*). Benar bahwa saat ini teknologi informasi sangat berperan dalam semua aspek kehidupan manusia termasuk dalam berkomunikasi. Teknologi digunakan setiap hari untuk menyampaikan dan menerima informasi (Nayyar, 2007, p. 64), tetapi teknologi juga digunakan untuk mempercepat penyampaian dan penerimaan informasi tersebut. Di negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah yang sebagian merupakan negara yang represif terhadap rakyatnya sendiri, dengan kemajuan teknologi informasi maka komunikasi antar warga masih dapat dilaksanakan walaupun pemerintah melakukan pembatasan yang ketat terhadap media massa.

Dalam acaranya: “*The Arab Awakening*,” televisi berbahasa Inggris Al Jazeera (2011) yang dipancarkan melalui satelit selalu menyiarkan kejadian-kejadian berkaitan dengan protes atau demonstrasi prodemokrasi di negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah, setiap hari dan menyampaikan informasi terkini. Informasi tentang demonstrasi yang diunggah melalui *YouTube*, walaupun tidak dapat diverifikasi kebenarannya, oleh Al Jazeera juga disiarkan. Al Jazeera, juga mengudarakan satu seri program berdurasi 7 jam yang memberikan wawasan tentang apa yang sedang terjadi di kawasan tersebut. Hal tersebut dilakukan sejak awal terjadinya protes di Tunisia yang dipicu oleh kematian bakar diri Mohamed Bouazizi tanggal 17 Desember 2010, seperti yang ditulis koran *The New York Times* tanggal 21 Januari 2011 oleh Worth (2011) dengan judul: “*How a Single Match Can Ignite a Revolution*.” Dalam tulisannya Worth mengatakan bahwa Mohamed Bouazizi dipandang sebagai penghasut revolusi yang memaksa Presiden Zine el-Abidin Ben Ali, setelah 23 tahun memerintah secara otoriter, harus berhenti. Sehingga Bouazizi merupakan pemicu revolusi di Tunisia yang menjalar ke berbagai negara kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah yang kemudian dikenal dengan istilah- istilah “*The Arab Spring*,” “*Democratic Tsunami*,” dan “*The Arab Awakening*.” Hal tersebut seperti ditulis oleh Howard (2011): “*The Cascading Effects of the Arab Spring*,” yang merupakan gelombang demonstrasi yang dipicu oleh keberhasilan demonstrasi di Tunisia dan Mesir dalam menjatuhkan presidennya kemudian menyebar melalui jejaring sosial ke negara-negara lain di kawasan tersebut yang dikuasai oleh regim diktator dan otoriter.

Media sosial merupakan media digital yang tidak hanya menyebabkan mengalirnya ketidak patuhan masyarakat menyebar diantara masyarakat yang masih hidup dibawah regim diktator dan otoriter yang tidak dapat digoyahkan, tetapi juga menjadi sarana baru dalam mengorganisasi massa. Howard (2011) menuliskan: “selama hari-hari sengit protes di Kairo, seorang aktifis secara singkat menyampaikan informasi melalui *Twitter* menjelaskan mengapa media sosial sedemikian pentingnya untuk mengorganisir kerusuhan politik.” Lebih lanjut Howard mengutip pernyataan seorang aktifis demonstran perempuan yang mengatakan bahwa mereka, para demonstran, menggunakan *Facebook* untuk penjadwalan protes, *Twitter* untuk mengkoordinasikan dan *YouTube* untuk memberitahukan kepada dunia. Para demonstran secara terbuka mengakui peran media digital sebagai infrastruktur fundamental untuk pekerjaan mereka.

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri besarnya peran media sosial dan media massa pada protes besar-besaran yang terjadi di negara-negara Afrika Utara dan Timur

Tengah. *Facebook*, *Twitter*, dan *YouTube* merupakan media sosial yang banyak digunakan untuk menggerakkan massa pendemo sehingga kejadian tersebut diketahui oleh dunia. Beberapa media massa, seperti televisi dan surat kabar tingkat internasional selalu mengabarkan langsung dan tidak langsung apa yang terjadi.

Salah satu stasiun televisi satelit, yaitu Al Jazeera, memiliki acara tetap yang mengudarakan kejadian kerusuhan di negara-negara kawasan tersebut. Campbell (2011) menyatakan bahwa Al Jazeera berperan sangat penting dalam pemberitaan tentang kerusuhan yang telah menggoncang negara-negara dari Tunisia dan Mesir ke Libya dan Yaman. Walaupun Al Jazeera mendapatkan pujian karena pemberitaan tentang protes tersebut juga membuat para diktator marah sekali (*enrage*). Lebih lanjut dikatakan bahwa Al Jazeera memenangkan pujian (*praise*) di Eropa dan Amerika Serikat yang memungkinkan membantu dalam memperluas cakupan secara global. Dalam suatu kesempatan dengar pendapat di depan anggota legislatif Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, Hillary Clinton memuji Al Jazeera sebagai berita nyata (*real news*), seperti yang dikutip oleh Radia (2011), sebagai berikut.

Al Jazeera telah menjadi pimpinan di penyiaran yang benar-benar merobah pemikiran dan perilaku orang banyak. Dan suka atau benci, itu benar-benar efektif. Pada kenyataannya kepemirsaaan Al Jazeera meningkat di Amerika Serikat karena Al Jazeera adalah berita nyata. (*Al Jazeera has been the leader in that are literally changing people's minds and attitudes. And like it or hate it, it is really effective," she said. "In fact viewership of al Jazeera is going up in the United States because it's real news).*

Padahal di pemerintahan sebelumnya, mantan Menteri Pertahanan Donald Ramsfeld pernah mengatakan bahwa pemberitaan Al Jazeera sebagai keji, tidak akurat dan tidak dapat dimaafkan (*vicious, inaccurate and inexcusable*), seperti yang dilaporkan oleh berbagai media massa. Sementara itu mantan Presiden George W. Bush secara bercanda pernah ingin membom Al Jazeera. Namun dalam pertemuan tentang kerusuhan Mesir di Gedung Putih, para penasehat Presiden Barack Obama menyaksikan dua TV secara paralel, yaitu CNN dan Al Jazeera. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peran Al Jazeera dalam liputan-liputannya, khususnya pada kejadian protes dan demonstrasi prodemokrasi di kawasan tersebut (Campbell, 2011).

Pentingnya peran media sosial dikatakan oleh Manajer Eksekutif Google Mesir, Wael Ghonim yang juga seorang aktifis, seperti yang dikutip AFP (2011), bahwa: media sosial memainkan peran krusial pada kejadian yang menyebabkan Presiden Mubarak tergusur. Lebih lanjut dikatakan, tanpa *Facebook*, *Twitter*, *Google* dan *YouTube*, hal tersebut tidak mungkin terjadi. Jika tidak ada media sosial kejadian tersebut tidak mungkin tercetus. Guna penyampaian informasi yang bersifat massal dan perlu diketahui oleh publik secara luas, maka jangkauan televisi satelit dipandang cukup baik. Dengan demikian, media massa berperan penting dalam membentuk opini publik pada berbagai permasalahan baik melalui informasi yang disiarkan ataupun interpretasi oleh publik terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, komunikasi massa memainkan peran yang vital dalam menciptakan kesadaran masyarakat tentang berbagai hal penting berkaitan dengan kepentingan publik. Hal tersebut dilakukan dengan kirim dan terima informasi dari sekumpulan orang sampai dengan sejumlah besar manusia yang memiliki kepentingan tertentu. Komunikasi massa melibatkan penggunaan teknologi sehingga memungkinkan untuk menyampaikan pesan kepada sejumlah besar penerima pesan dalam waktu yang bersamaan.

Kesimpulan

Rangkaian protes dan demonstrasi di kawasan negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah yang dikenal dengan istilah “*The Arab Spring*,” pada awalnya terjadi dengan penggunaan media sosial secara luas. Peran media sosial dan komunikasi massa selama terjadinya protes dan demonstrasi di kawasan negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah sangat penting dan bahkan menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dengan kejadian tersebut. Media sosial yang sangat berperan antara lain adalah *Facebook*, *Twitter* dan *YouTube*, sedangkan media komunikasi massa diwakili oleh televisi satelit Al Jazeera yang dipuji oleh Menlu AS Hillary Clinton sebagai media yang menyampaikan berita nyata (*real news*).

Namun demikian, untuk mengetahui secara pasti dengan angka pentingnya media sosial dan komunikasi massa dalam kejadian protes dan demonstrasi prodemokrasi di kawasan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, dalam hal ini termasuk pengaruh langsung media sosial terhadap komunikasi massa. Kejadian yang dikenal sebagai “*The Arab Spring*,” sudah berhasil menjatuhkan dua presiden yaitu Presiden Tunisia Zine El Abidine Ben Ali, dan Presiden Mesir Husni Mubarak. Tanpa menghiraukan apakah para penguasa yang lain di kawasan tersebut akan jatuh atau tidak, tetapi perubahan yang sangat penting telah terjadi. Memang yang terjadi bukan revolusi *Facebook*, *Twitter* dan *YouTube*, tetapi peran media sosial dan komunikasi massa sangat besar di saat terjadinya demonstrasi di kawasan Afrika Utara dan Timur Tengah.

Ketika teknologi informasi, termasuk teknologi internet dan mobile phone semakin maju, maka media sosialpun mengikuti perkembangan tersebut dengan pesat. Oleh karena itu, untuk mengakses *Facebook*, *Twitter* dan *YouTube* bahkan televisi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan sebuah mobile phone. Dengan demikian, media massa menyajikan kesempatan untuk berkomunikasi bagi sejumlah besar pengguna. Komunikasi massa memiliki kapasitas untuk menjangkau secara bersamaan ribuan manusia yang tidak ada kaitannya dengan pengirim informasi. Komunikasi massa tergantung pada perlengkapan teknis untuk secara cepat menyampaikan pesan kepada orang-orang yang berbeda yang mungkin tidak saling mengenal satu dengan yang lain. Oleh karena itu teknologi informasi dan komunikasi berperan penting sebagai infrastruktur media sosial dan komunikasi massa untuk dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas dalam menganalisa peran media sosial dan komunikasi massa dalam protes dan demonstrasi pro-demokrasi di negara-negara Afrika Utara dan Timur Tengah. Data dan informasi yang digunakan sebagai acuan analisis, diperoleh melalui media Internet dan televisi satelit, hal tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu dan sarana. Mengacu kepada hasil penelitian awal, maka dapat penelitian lebih lanjut secara mendalam dan komprehensif.

Daftar Pustaka

- About.com, Web Trends. (n.d). *What is Social Media*.
<http://webtrends.about.com/od/web20/a/social-media.htm> Akses: 18 Mei 2011.
- AFP. 2011. Social Media, Cellphone video fuel Arab protests. Independent.co.uk. Sunday, 27 February 2011. <http://www.independent.co.uk/life-style/gadgets-and-tech/social-media.cellphone-video-fuel-arab-protests-2227088.html>. Akses: 29 Mei 2011.

- Al Jazeera.net. 2011. *The Arab Awakening*.
<http://english.aljazeera.net/indepth/spotlight/2011/02/2011222121213770475.html> Akses: 25 Mei 2011.
- Campbell, Matthew. *Al Jazeera Enrages Dictators, Wins Global Viewers With Coverage of Unrest*. <http://www.bloomberg.com/news/print/2011-02-25/al-jazeera-enrages-dictators-wins-global-viewers-with-coverage-of-unrest.html>. Akses: 29 Mei 2011.
- Guralnik, David B. (Editor in Chief). 1984. *Webster's New World Dictionary of the American Language, Second College Edition*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- Herrera, Linda. 2011. *Egypt's Revolution 2.0: The Facebook Factor*. http://www.jadaliyya.com/pages/index/612/egypts-revolution-2.0_the-facebook-factor. Akses: 26 Mei 2011.
- Howard, Philip N. 2011. *The Cascading Effects of the Arab Spring*. Miller-McCune, February 23, 2011. <http://www.miller-mccune.com/politics/the-cascading-effects-of-the-arab-spring-28575/>. Akses 25 Mei 2011.
- Kaplan, Andreas M., and Haenlein, Michael. 2010. *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizon (2010) 53, 59 - 68. ScienceDirect <http://www.sciencedirect.com> Akses: 26 Mei 2011.
- Kirkpatrick, David D. 2011. *Wired and Shrewd, Young Egyptians Guide Revolt*, The New York Times. February 9, 2011. <http://www.nytimes.com/2011/02/10/world/middleeast/10youth.html>. Akses: 18 Mei 2011.
- Lallana, Imanuel C. 2003. *The Information Age*. Manila: UNDP-APDIP.
- McKeon, Patrick. 2002. *Informarion Technology & The Network Economy, Second Edition*. Cambridge, MA: Course Technology.
- McQuail, Denis. 1983. *Mass Communication Theory: An Introduction*. Michigan: Sage Publications.
- Morris, William (Editor). 1980. *The American Heritage Dictionary*. Boston, MA.,: Houghton Mifflin Company.
- Nayyar, Deepak. 2007. *Modern Mass Communication: Concept and Process*. Jaipur, India: Oxford Book Company.
- Obama, Barack. (May 19, 2011). *Obama's Speech on the Arab Spring*. <http://www.therightscoop.com/watch-obama-speech-on-the-arab-spring/> Akses: 21 Mei 2011.
- OECD. 2001. *Undersstanding the Digital Divide*. Paris: OECD Publications.
- O'Reilly, Tim. 2005. *What is Web 2.0: Design Patterns and Business Models for the Next Generation of Software*. <http://oreilly.com/pt/a/6228>. Akses: 26 Mei 2011.
- Prensky, Marc. 2001. *Digital Natives, Digital Immigrants*. On the Horizon, MCB University Press, Vol. 9. No.5, October 2001.
- Radia, Kirit. 2011. *Sec. of State Hillary Clinton: Al Jazeera is 'Real News', US Losing 'Information War'* ABC, March 02, 2011. <http://blogs.abcnews.com/politicalpunch/2011/03/sec-of-state-hillary-clinton-al-jazeera-is-real-news-us-losing-information-war.html>. Akses: 29 Mei 2011.
- Safko, Lon and Brake, David K. 2009. *The Social Media Bible: Tactics, Tools, and Strategies for Business Success*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Shih, Clara. 2009. *The Facebook Era: Tapping Online Social Networks to Build Better Products, Reach New Audiences, and Sell More Stuff*. Boston, MA: Pearson Education, Inc.

- Tapscott, Don. 2009. *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*. New York: McGraw Hill.
- Tinio, Victoria L. 2003. *ICT in Education*. Manila: UNDP-APDIP.
- Turban, Efraim; Leidner, Dorothy; McLean, Ephraim and Wetherbe, James. 2006. *Information Technology for Management: Transforming Organizations in the Digital Economy, 5th Edition*. Denvers, MA.: John Wiley & Sons Pte Ltd.
- Turow, Joseph. 2009. *Media Today: An Introduction to Mass Communication, 3rd Edition*. New York: Routledge.
- Worth, Robert F. *How a Single Match Can Ignite a Revolution*. The New York Times. January 21, 2011. <http://www.nytimes.com/2011/01/23/weekinreview/23worth.html>. Akses: 05 Juni 2011.